

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Man Kapuas

MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas didirikan pada tahun 1993, dengan SK. Meneg No. 244 pada tanggal 25 November 1993. Sekolah ini langsung beroperasi sejak saat itu. NSS/NSM MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas adalah 31.1.62.03.01.003. Berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Nomor 114/BAP-S/M/KTG/IX/2016 dan SK Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Tengah Nomor 2068/Kw.15.2/2-e/PP.00.02/07/2017, Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah Kabupaten Kapuas menerima akreditasi A. Keputusan ini mengikuti perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri dari "Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah" menjadi "Madrasah Aliyah Negeri Kapuas". Keadaan gedung sekolah MAN Kapuas Kabupaten Kapuas semi permanen dan permanen. Status tanah dan gedung MAN Kapuas milik Kementerian Agama Republik Indonesia.

b. VISI dan MISI

Madrasah dipaksa untuk merespon tantangan dan peluang saat bersamaan dengan perkembangan dan tantangan masa depan, seperti era informasi, globalisasi yang cepat, dan peningkatan kesadaran masyarakat dan orang tua

tentang pendidikan. Dalam Visi Madrasah berikut, MAN Kapuas Kabupaten Kapuas menggambarkan profil madrasah yang diinginkan untuk masa depan.

VISI MAN KAPUAS KABUPATEN KAPUAS

“Mewujudkan Siswa yang Berkarakter Islami, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan.”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut.

MISI MAN KAPUAS KABUPATEN KAPUAS

1. Terwujudnya Stakeholder yang mampu mengkolaborasi antara Ilmu Pengetahuan dan Ibadah yang berorientasi pada Akhlakul karimah.
2. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
3. Mewujudkan Budaya Literasi
4. Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Berkualitas, Inovatif serta Kreatif.
5. Mewujudkan lulusan memiliki daya saing yang tinggi terhadap prestasi Akademik dan Non Akademik
6. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang Sehat, Kondusif, Harmonis serta Islami

c. Tujuan Madrasah

Dengan tujuan yang luas untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, madrasah memainkan peran kunci dalam sistem pendidikan nasional.

Selain memberikan informasi akademis, lembaga pendidikan ini berupaya untuk mengembangkan orang-orang yang seimbang dalam hal spiritualitas, perkembangan emosional, dan kapasitas intelektual mereka.

Madrasah bertujuan untuk mengembangkan lulusan yang tidak hanya berbakat secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang unggul, nilai-nilai yang kuat, dan fleksibilitas untuk mengatasi rintangan dalam hidup dengan menggunakan pendekatan pendidikan holistik. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan tinggi.

d. Keadaan Madrasah

Sarana dan Prasarana.

1) Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 6.805 m². Sekitar madrasah dikelilingi oleh pagar sepanjang 360 m.

Tabel 4.1
Keadaan Tanah Madrasah MAN Kapuas Kabupaten Kapuas

Status	. Milik Negara
Luas Tanah	. 6.805 m ²
Luas Bangunan	. 2.671 m ²
Pagar	. 360 m

2) Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel. 4.2
Keadaan Gedung Madrasah MAN Kapuas Kabupaten Kapuas

Luas Bangunan	. 2.671 m2
Ruang Kepala Madrasah	. 1 Baik
Ruang TU	. 1 Baik
Ruang Guru	. 1 Baik
Ruang Kelas	. 26 Baik
Ruang Lab. IPA	. 1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	. 1 Baik
Ruang Perpustakaan	. 1 Baik
Ruang Multimedia	. 1 Baik
Ruang Serba Guna	. 1 Baik
Musholla	. 1 Baik
Ruang Osis	. 1 Baik
Ruang UKS	. 1 Baik
Ruang Olahraga	. 1 Baik
Ruang Lab. Komputer	. 1 Baik
Kamar Kecil /WC	. 29 Baik

e. Personil Madrasah

MAN Kapuas berdiri pada tahun 1995 sebagai bagian dari Madrasah Aliyah yang dinasionalisasi. Sejak berdirinya madrasah pada tahun 1995, para pemimpinnya adalah.

Tabel 4.3
Nama-Nama Kepala Madrasah Dari Awal Berdiri

No.	Nama	Periode Tugas
1.	Drs. H. Ahmad Sairadji	Tahun 1995 s/d 2001

2.	Drs. H. Nafiah Ibnor	Tahun 2001 s/d 2002 (PLT)
3.	Drs. Nawawi H. Nasir	Tahun 2002 s/d 2003
4.	Drs. H. Nurani Sarji	Tahun 2003 s/d 2004 (PLT)
5.	Dra. Siti Aisyah	Tahun 2004 s/d 2005
6.	Ahmad Nurhan, S.Pd.I	Tahun 2005 s/d 2012
7.	H. Zonnun Almikhri, S.Ag, M.Pd.I	Tahun 2012 (Pgs)
8.	Drs. Abrani Sulaiman	Tahun 2012 s/d 2015
9.	Drs. Halawa Kausari, S.Pd, M.Pd	Tahun 2015 s/d 2016
10.	Istanto, S.Pd, M.Pd	Tahun 2016 (Pgs)
11.	Sriyadi, M.Pd	Tahun 2016 s/d 2019
12.	Ahmad Mulyadi, S.Ag., M.Pd	Tahun 2019 s/d Sekarang

Jumlah seluruh personil madrasah ada sebanyak 64 orang, terdiri atas guru 52 orang, karyawan tata usaha 14 orang.

Tabel 4.4
Keadaan Personil Madrasah

No.	Nama	Gol	Lulus Sertifikasi	Tahun	Ket
1	Ahmad Mulyadi, S.Ag., M.Pd.	IV/a	Lulus	2010	Kepala MAN Kapuas
2	Dra. Hj Mariani	IV/b	Lulus	2008	Wali Kelas
3	Teno Heika, S.Pd	IV/b	Lulus	2009	Wali Kelas
4	Salman, S.Pd.M.Sc	IV/b	Lulus	2010	Wak. Sapra
5	Eny Khikmawati, S.Pd	IV/b	Lulus	2007	Wali Kelas
6	Jumirah, S.Pd	IV/b	Lulus	2009	Wak. Kesiswaan
7	Salam, S.Pd	IV/a	Lulus	2009	Guru
8	Paidi, S.Pd	IV/a	Lulus	2007	BP/BK

9	Latifah, S.Ag	IV/a	Lulus	2012	Wali Kelas
10	Heni Susanty, S.Pd	IV/a	Lulus	2009	Wali Kelas
11	Ratna Sriningsih, S.Pd	IV/a	Lulus	2010	Wali Kelas
12	Sukaryati, S.Pd	IV/a	Lulus	2009	Wali Kelas
13	Rina Amahorsea, S.Pd	IV/a	Lulus	2009	Guru
14	Marliannor, S.Pd.I	IV/a	Lulus	2009	Wali Kelas
15	Septiah, S.Ag.M.Pd	IV/a	Lulus	2013	Wali Kelas
16	Hj. Noor Jennah, S.Pd	IV/a	Lulus	-	Wali Kelas
17	Normaryam, S.Pd	IV/a	Lulus	2010	BP/BK
18	Gazali Rahman, S.Pd.I	III/c	Lulus	-	Guru
19	Purniawan, S.Pd	IV/a	Lulus	2008	Guru
20	Taufikurahman, S.Pd.I	IV/a	Lulus	2010	Wali Kelas
21	Siti Nurwidayati, S.Pd	III/d	Lulus	2008	Guru
22	Yamani, S.H.I., M.Pd	IV/a	-	2008	Ka. Tata Usaha
23	Akhmad Sajarwan, S.Pd	IV/a	Lulus	-	Wak. Kurikulum
24	Endang Yuliati, S.Pd	III/c	Lulus	-	Guru
25	Salbiah, S.Pd.I	III/d	-	2010	Pel. Tata Usaha
26	Syafriansyah, S.Ag	III/d	Lulus	-	Wali Kelas
27	Marni, S.Pd.I	III/d	Lulus	2012	Wali Kelas
28	Mariani, S.Pd.I	III/d	Lulus	2012	Guru
29	Zakiya Najmatul Usroh, S.Pd	III/a	Belum	2013	Guru
30	Suhaibatul Aslamiah, S.Pd.I	III/c	Belum	-	Wali Kelas
31	Muhammad Ali, S.Pd.I	III/b	Belum	-	Wali Kelas
32	Hapsyah, S.Pd	III/c	Belum	-	Wali Kelas
33	Ruslina Ulfah, S.Pd.I	III/d	Lulus	-	Wali Kelas
34	Dian Rosita, SE	III/b	-		Bend. Rutin
35	Sukini, S.Pd	II/b	-	-	Pel. Tata Usaha

36	Andy Pramana, S.Pd	III/a	Belum	-	Guru
37	Rijalul Hadi, S.Pd	III/a	Belum	-	Guru
38	Vina Safrina, S.Pd	III/a	Belum	-	Guru
39	Astuty, S.Pd.I	III/a	Belum		Guru
40	Maulida, S.Pd.I	III/a	Belum		Guru
41	Muhibbatunnisa, S.Pd.	III/d	Belum		Guru
42	Asbihannor, S.Kom				PPPK GURU
43	Bayu Dwi Prasetyo Sugiarto, S.Pd				PPPK GURU
44	Rozinna Halida Zachra				PPPK Guru
45	Nopianti, S.Pd.I				PPPK Guru
46	Marisa				PPPK Guru
47	Syaiful Badri, S.Pd.I	-	-		Honorer Pel Tata Usaha
48	Abdullah	-	-	-	Satpam
49	Muhammad Alfianur Rahman			-	Honorer Pel Tata Usaha
50	Mura Kabah	-	-		Pustakawan
51	Sari Melati	-	-	-	Clining Servis
52	Akhmad Ramadhani	-	-	-	Penjaga Malam
53	Muhammad Borneo Primarizqi			-	Pustakawan
54	Norhasna, SE	-	Lulus		PPPKGuru
55	Syarifuddin, S.Pd	-	-	2012	GTT
56	Abdul Ghapur, S.Pd	-	-	-	PPPK Guru
57	Ahmad Nohrizal, S.Pd	-	-	-	GTT
58	Dewi Fitri, S.H	-	Lulus	-	GTT
59	Ari Pratama, S.Pd.I	-	-	-	PPPK Guru
60	Zara Yahyana, S.Pd	-	-	-	PPPK Guru
61	Fitri Astutik, S.Pd	-	-	-	GTT
62	M. Aulia Rahman, S.Ak			-	Komite
63	Jihan Najla Khanida, S.Pd				Komite

64	Dwi Retno Andriani, S.Pd				Komite
65	Yulia Andini, S.Pd				Komite
66	Ahnaf Ma'ruf Mahendra				Komite

Sumber: Staff Tata Usaha MAN Kapuas Tahun 2025

f. Keadaan Peserta Didik

Ada 861 siswa yang terdaftar untuk tahun ajaran 2024–2025. Jumlah siswa di setiap kelas tersebar merata. Kelompok yang terdiri dari sembilan kelas didistribusikan di antara siswa di kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

Tabel 4.5
Keadaan Siswa Di MAN Kapuas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	118	127	247
2	XI	128	191	319
3	XII	127	168	295
Total				861

Sumber: Staff Tata Usaha MAN Kapuas Tahun 2025

2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Kapuas, Kabupaten Kapuas, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana media digital mempengaruhi prestasi akademik. Untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa banyak siswa memanfaatkan media daring untuk meningkatkan pembelajaran mereka, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua puluh pertanyaan pernyataan. Survei ini dimaksudkan untuk meneliti sejumlah topik, termasuk frekuensi penggunaan, kategori aktivitas, dan platform daring yang sering digunakan. Data yang diperoleh dari hasil ujian akhir semester siswa sebagai indikator kapasitas kognitif mereka untuk belajar.

Strategi ini berupaya untuk membangun hubungan antara prestasi akademik siswa dan frekuensi serta intensitas penggunaan media daring mereka. Tinjauan umum tentang cara media daring membantu pembelajaran, termasuk kapasitasnya untuk memfasilitasi akses informasi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mendorong penguasaan konten, diberikan oleh data yang dikumpulkan dari kuesioner. Untuk memberikan bukti empiris tentang dampak media internet terhadap prestasi belajar, analisis data dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara hasil ujian akhir semester siswa dan penggunaan media internet mereka.

Penulis menggunakan prosedur penyuntingan untuk memeriksa kembali tanggapan responden setelah mengumpulkan data dari kuesioner siswa guna meningkatkan kualitas data yang akan dievaluasi. Setelah jumlah catatan tanggapan memadai, peneliti menggunakan skala Likert untuk mengkodekan data dan mengkategorikan tanggapan responden berdasarkan jenisnya. Artinya, Sebelum memahami hasil analisis data variabel X dan Y, langkah awal adalah memeriksa indikator-indikator utama atau persentase pilihan jawaban pada setiap aspek yang telah diukur. Hal ini membantu memberikan gambaran awal mengenai distribusi data dan kecenderungan respon dari masing-masing indikator.

a. Deskripsi Variabel Penelitian

1) Deskripsi Variabel akses internet sebagai media belajar (X)

Penggunaan internet sebagai alat bantu pembelajaran mengacu pada akses informasi, sumber daya pendidikan, dan materi pembelajaran melalui internet. Siswa dapat memanfaatkan berbagai platform dan alat bantu di

internet untuk membantu proses pembelajaran mereka, yang dapat dinilai menggunakan metrik seperti frekuensi penggunaan internet, jenis sumber pembelajaran, kepercayaan terhadap sumber pembelajaran, partisipasi dalam komunikasi interaktif, dan motivasi belajar. Respons terhadap kuesioner mengenai variabel akses internet sebagai media pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Tabulasi Data Jawaban Responden Pada Variabel X

No.	Inisial Nama	Butir Soal			Total	Kategori
		3	2	1		
1	ATR	15	4	1	20	Sedang
2	AS	14	6	0	20	Sedang
3	AR	11	8	1	20	Sedang
4	A	8	12	0	20	Rendah
5	AA	15	5	0	20	Sedang
6	AZNF	13	7	0	20	Sedang
7	F	10	10	0	20	Rendah
8	DL	17	3	0	20	Tinggi
9	FJD	16	4	0	20	Tinggi
10	ANP	15	4	1	20	Sedang
11	AM	13	6	1	20	Sedang
12	RH	17	3	0	20	Tinggi
13	WC	16	4	0	20	Tinggi
14	J	10	7	3	20	Rendah
15	DA	12	8	0	20	Sedang
16	AS	15	5	0	20	Sedang
17	AAF	14	4	2	20	Sedang
18	AT	15	5	0	20	Sedang
19	A	15	5	0	20	Sedang
20	Z	19	1	0	20	Tinggi
21	NA	12	8	0	20	Sedang
22	R	18	2	0	20	Tinggi
23	MN	15	4	1	20	Sedang
24	MIW	15	5	0	20	Sedang
25	P	13	7	0	20	Sedang
26	PA	17	3	0	20	Tinggi
27	N	14	6	0	20	Sedang

28	MAS	4	10	6	20	Rendah
29	ZML	11	9	0	20	Sedang
30	N	18	2	0	20	Tinggi
31	U	17	3	0	20	Tinggi
32	HKH	14	6	0	20	Sedang
33	AM	17	3	0	20	Tinggi
34	MR	18	2	0	20	Tinggi
35	NAF	14	6	0	20	Sedang
36	AZ	17	3	0	20	Tinggi
37	M	17	3	0	20	Tinggi
38	SAN	13	7	0	20	Sedang
39	PPW	4	15	1	20	Rendah
40	TM	18	2	0	20	Tinggi
41	NS	2	18	0	20	Rendah
42	SF	17	3	0	20	Tinggi
43	AP	20	0	0	20	Tinggi
44	NAA	9	11	0	20	Rendah
45	AN	18	2	0	20	Tinggi
46	AW	20	0	0	20	Tinggi
47	FAS	14	6	0	20	Sedang
48	AR	15	5	0	20	Sedang
49	YA	14	6	0	20	Sedang
50	MJ	15	4	1	20	Sedang
51	MAA	4	9	7	20	Rendah
52	MFM	12	8	0	20	Sedang
53	SAR	8	8	4	20	Rendah
54	AF	10	10	0	20	Rendah
55	AI	12	8	0	20	Sedang
56	A	15	5	0	20	Sedang
57	MZT	6	12	2	20	Rendah
58	MHA	5	2	13	20	Rendah
59	N	4	15	1	20	Rendah
60	NS	6	13	1	20	Rendah
61	AA	11	9	0	20	Sedang
62	MZAF	14	6	0	20	Sedang
63	SK	4	15	1	20	Rendah
64	MRM	10	8	2	20	Rendah
65	NZA	11	8	1	20	Sedang
66	RNA	15	5	0	20	Sedang
67	DPA	9	11	0	20	Rendah
68	SO	12	8	0	20	Sedang
69	LA	11	9	0	20	Sedang
70	H	4	16	0	20	Rendah

71	ARS	9	11	0	20	Rendah
72	EZ	6	12	2	20	Rendah
73	FH	7	13	0	20	Rendah
74	DZ	7	13	0	20	Rendah
75	WH	11	9	0	20	Sedang
76	KPP	14	6	0	20	Sedang

2) Deskripsi Variabel Prestasi Belajar (Y)

Variabel prestasi belajar siswa merujuk prestasi akademik siswa dalam proses pembelajaran, yang biasanya diukur melalui nilai atau skor yang diperoleh dari berbagai evaluasi akademik. Prestasi belajar siswa sering diukur dan dinilai melalui nilai yang diperoleh dari ujian, tugas, dan proyek. Nilai ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dibelajarkan.

Variabel prestasi belajar siswa yang dimaksudkan oleh peneliti adalah nilai ulangan akhir semester siswa. Tabel berikut merupakan hasil nilai ulangan akhir semester mata pelajaran Fiqih Siswa MAN Kapuas.

Tabel 4.7
Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Fiqh

No.	Inisial Nama	Nilai
1	ATR	90
2	AS	88
3	AR	89
4	A	88
5	AA	87
6	AZNF	89
7	F	90
8	DL	89
9	FJD	88
10	ANP	89
11	AM	87
12	RH	90
13	WC	88

14	J	89
15	DA	90
16	AS	89
17	AAF	89
18	AT	88
19	A	90
20	Z	89
21	NA	89
22	R	87
23	MN	90
24	MIW	89
25	P	90
26	PA	88
27	N	88
28	MAS	91
29	ZML	89
30	N	87
31	U	87
32	HKH	87
33	AM	88
34	MR	87
35	NAF	89
36	AZ	89
37	M	88
38	SAN	90
39	PPW	90
40	TM	89
41	NS	90
42	SF	89
43	AP	89
44	NAA	90
45	AN	88
46	AW	87
47	FAS	90
48	AR	87
49	YA	89
50	MJ	90
51	MAA	89
52	MFM	88
53	SAR	90
54	AF	90
55	AI	88
56	A	87

57	MZT	89
58	MHA	90
59	N	90
60	NS	91
61	AA	89
62	MZAF	90
63	SK	90
64	MRM	88
65	NZA	88
66	RNA	88
67	DPA	89
68	SO	90
69	LA	89
70	H	89
71	ARS	89
72	EZ	90
73	FH	90
74	DZ	89
75	WH	89
76	KPP	88

3) Deskriptif Statistik Data Variabel

Deskripsi data dari setiap variabel akan diberikan berdasarkan data yang terkumpul di lapangan karena pengukuran dan pengetesan data variabel independen terhadap variabel dependen diperlukan untuk mengungkapkan pengaruh keduanya. Sebanyak 76 siswa MAN Kapuas berpartisipasi dalam survei ini sebagai responden. Baik variabel independen maupun dependen akan diperiksa di setiap bidang data yang terkumpul. Rata-rata (Mean/M), nilai tengah (Median/Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD) dipaparkan dalam analisis data tersebut untuk memberikan gambaran lengkap mengenai distribusi data. Pendekatan ini membantu memahami tren umum, penyebaran data, serta karakteristik distribusi dengan lebih mendalam.. Pola dan preferensi variabel dianalisis dan disajikan melalui tabel, diagram lingkaran, tabel

distribusi frekuensi, serta histogram distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel.

1) Akses Internet Sebagai Media

Data variabel akses internet sebagai media belajar diperoleh dari angket yang diisi oleh 76 siswa. Hasilnya menunjukkan skor tertinggi 74 dan terendah 36. Analisis statistik menunjukkan rata-rata 56,39, median 57, modus 52, dan standar deviasi 8,865.

a) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 76 \\ &= 1 + 3,3 (1,88081359228) \\ &= 1 + 6,200684847 \\ &= 7,206684847 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 74 - 36 \\ &= 38 \end{aligned}$$

c) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang kelas} / \text{jumlah kelas interval} \\ &= 38 / 7 \\ &= 5,42857 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel akses internet sebagai media belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

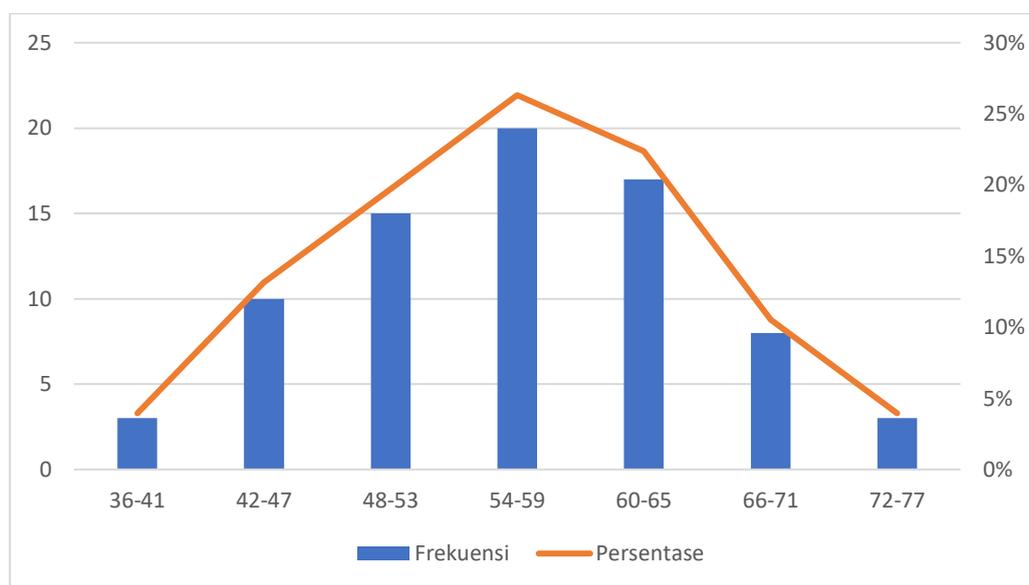
Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Akses Internet Sebagai Media Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	36-41	3	4%
2	42-47	10	13%
3	48-53	15	20%
4	54-59	20	26%
5	60-65	17	22%
6	66-71	8	11%
7	72-77	3	4%

Distribusi frekuensi variabel akses internet sebagai media belajar dalam tabel 4.28 menunjukkan pembagian ke dalam 7 kelas interval dengan rentang skor 6. Hasilnya memperlihatkan sebaran jumlah siswa sebagai berikut. kelas interval 36-41 terdapat 3 siswa, interval 42-47 sebanyak 10 siswa, interval 48-53 mencakup 15 siswa, interval 54-59 terdiri dari 20 siswa, interval 60-65 sebanyak 17 siswa, interval 66-71 sebanyak 8 siswa, dan interval 72-77 hanya 3 siswa.

Data variabel akses internet sebagai media belajar diperoleh dari angket yang diisi oleh 76 siswa. Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala Likert dan 4 pilihan jawaban. Hasilnya menunjukkan skor tertinggi 74 dan terendah 36. Analisis statistik menunjukkan rata-rata 56,39, median 57, modus 52, dan standar deviasi 8,865.

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Variabel Akses Internet Sebagai Media Belajar maka dapat disajikan pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Akses Internet Sebagai Media Belajar

Gambar 4.1 mengungkapkan bahwa akses internet sebagai media belajar paling banyak berada pada interval 54-59, dengan frekuensi mencapai 20 siswa. Untuk mengkategorikan variabel penelitian, data dibagi menjadi 3 kategori kecenderungan penggunaan teknologi informasi dengan menggunakan skor ideal sebagai acuan.

**Tabel 4.9
Pengkategorian Jawaban Responden**

Tinggi	$X \geq 47$
Sedang	$47 > X \geq 33$
Rendah	$X < 32$

Berdasarkan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi kecenderungan penggunaan akses internet sebagai media belajar yang di sajikan dalam tabel berikut.

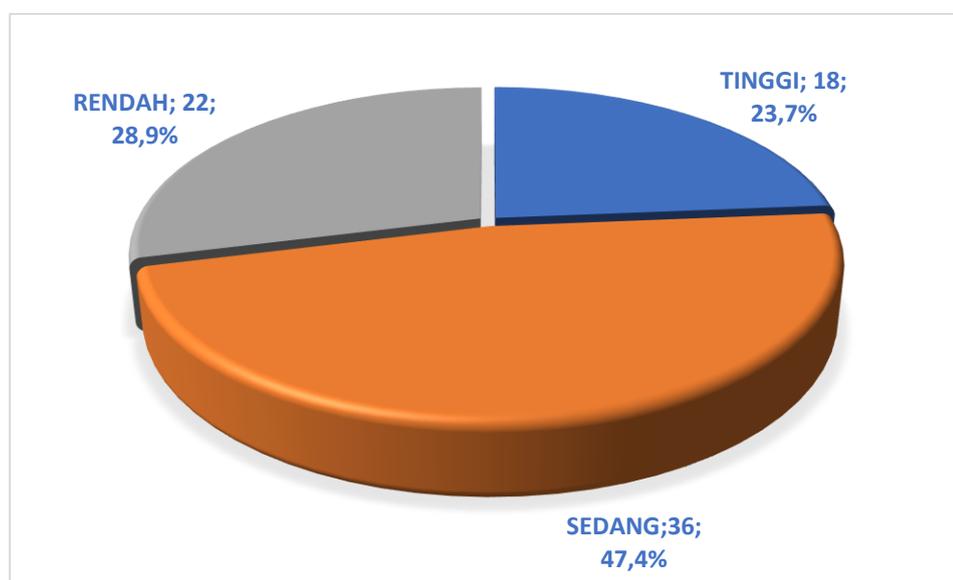
**Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Kecenderungan Penggunaan Akses Internet Sebagai Media**

No	Rentang Skor	Frekuensi (F)	Persentase	Kategori
1	$X \geq 47$	18	23,7%	Tinggi
3	$47 > X \geq 33$	36	47,4%	Sedang
4	$X < 32$	22	28,9%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.10 frekuensi kecenderungan variabel penggunaan Penggunaan Akses Internet Sebagai Media. Hasil analisis menunjukkan distribusi akses internet sebagai media belajar siswa dalam berbagai kategori. Pada kategori tinggi diperoleh 18 siswa (23,7%) pada kategori sedang diperoleh 36 siswa (47,4%) dan pada kategori rendah diperoleh 22 siswa (28,9%).

Gambar 4.2 memberikan visualisasi yang jelas dari sebaran prestasi belajar siswa dalam penelitian ini.

Gambar 4.2 Pie Chart Distribusi Frekuensi Kecenderungan Penggunaan Akses Internet Sebagai Media



Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa variabel akses internet sebagai media belajar cenderung sedang dengan persentase sebesar 47,4%.

2) Prestasi belajar siswa

Analisis deskriptif variabel prestasi belajar siswa menghasilkan temuan statistik sebagai berikut. nilai maksimum mencapai 91, nilai minimum 87, rata-rata (mean) 88,87, median 89, modus 89, dan standar deviasi 1,063. Data ini memberikan gambaran komprehensif tentang penyebaran dan karakteristik prestasi belajar siswa dalam penelitian..

a) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 76 \\
 &= 1 + 3,3 (1,88081359228) \\
 &= 1 + 6,200684847 \\
 &= 7,206684847 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

b) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 91 - 87 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

c) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang kelas} / \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 4 / 7 \\
 &= 0,57142857 \text{ dibulatkan menjadi } 1
 \end{aligned}$$

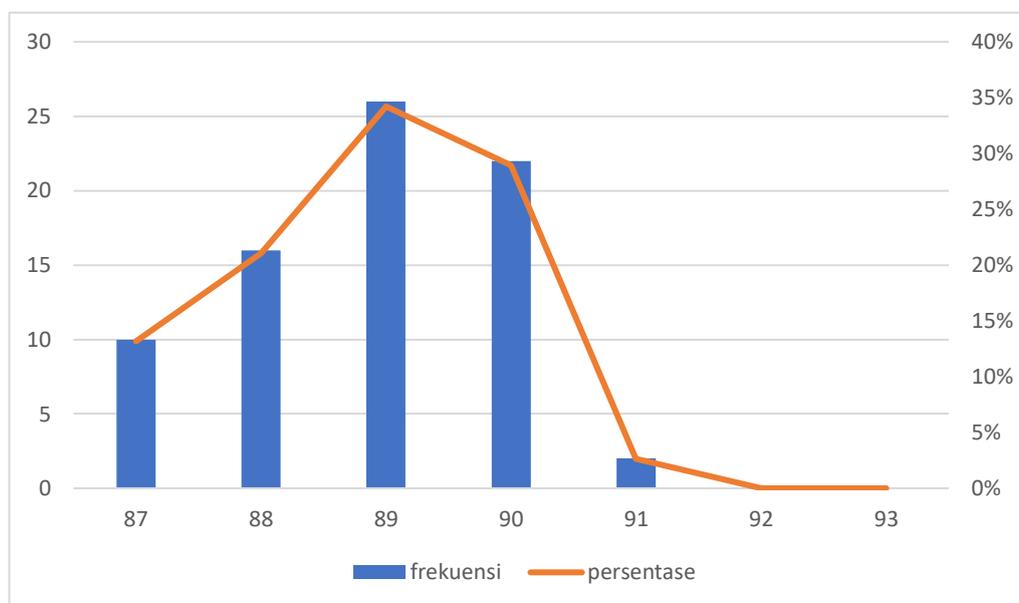
Distribusi frekuensi variabel akses internet sebagai media belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	87	10	13%
2	88	16	21%
3	89	26	34%
4	90	22	29%
5	91	2	3%
6	92	0	0%
7	93	0	0%

Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa yang tertera pada tabel 4.11 menunjukkan pembagian ke dalam 7 kelas interval dengan rentang skor yang berbeda. Hasilnya memperlihatkan sebaran jumlah siswa sebagai berikut. kelas interval 87 terdapat 10 siswa, interval 88 sebanyak 16 siswa, interval 89 mencakup 26 siswa, interval 90 terdiri dari 22 siswa, interval 91 hanya 2 siswa, sementara interval 92 dan 93 tidak memiliki siswa sama sekali.

Gambar 4.3 menampilkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa, yang memberikan gambaran komprehensif tentang sebaran atau penyebaran nilai prestasi akademik dalam penelitian. Visualisasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola dan karakteristik prestasi belajar siswa secara lebih mendalam.

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa akses internet sebagai media Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini sebagian besar berada pada nilai interval 89, dengan frekuensi sebanyak 26 siswa. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mayoritas mencapai angka tersebut. Untuk mengkategorikan variabel penelitian, data dibagi menjadi 3 kategori kecenderungan prestasi belajar siswa dengan menggunakan skor ideal sebagai acuan.

Tabel 4.12
Pengkategorian Hasil Ujian Akhir Semester

Tinggi	$X \geq 90$
Sedang	$90 > X \geq 70$
Rendah	$X < 70$

Berdasarkan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa sebagai media belajar yang di sajikan dalam tabel berikut:

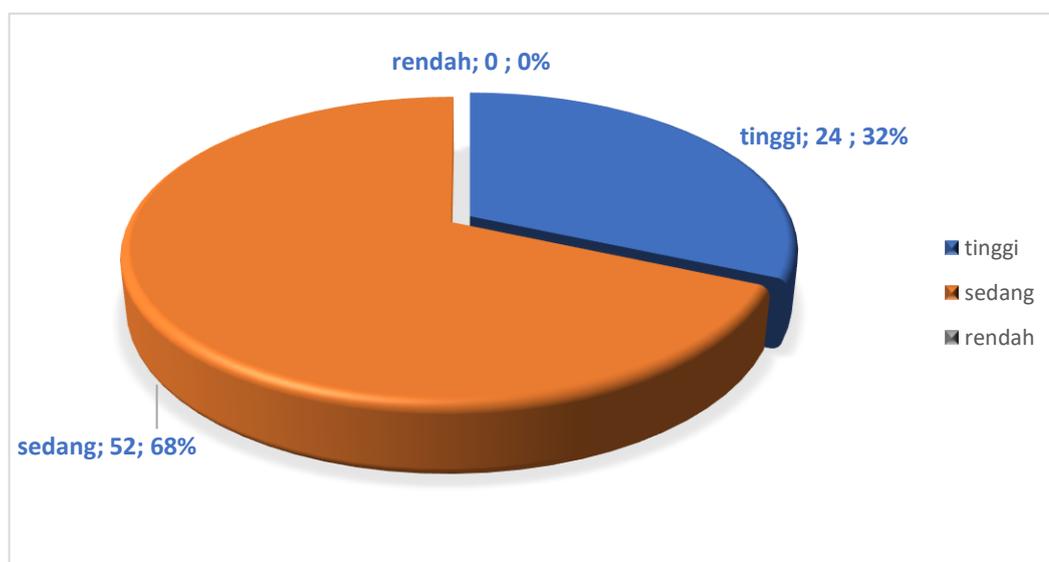
Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

No	Rentang Skor	Frekuensi (F)	Persentase	Kategori
1	$X > 90$	24	32%	Tinggi
3	$90 > X \geq 70$	52	68%	Sedang
4	$X < 70$	0	0%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.13 frekuensi kecenderungan variabel penggunaan Penggunaan Akses Internet Sebagai Media. Hasil analisis menunjukkan distribusi prestasi belajar siswa dalam berbagai kategori. Pada kategori tinggi diperoleh 24 siswa (32%) pada kategori sedang diperoleh 52 siswa (55%) dan pada kategori rendah diperoleh 0 siswa (0%).

Gambar 4.4 memberikan visualisasi yang jelas dari sebaran prestasi belajar siswa dalam penelitian ini.

Gambar 4.4 Pie Chart Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh



Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqh cenderung sedang dengan persentase sebesar 68%.

Berdasarkan penyajian data, terlihat bahwa rata-rata skor akses internet sebagai media belajar pada tingkat sedang sebesar 47,4%, sementara rata-rata prestasi belajar siswa pada tingkat sedang mencapai 68%. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel yang diteliti belum tampak secara jelas. Oleh karena itu, analisis lebih mendalam akan dilakukan menggunakan rumus korelasi triserial. Sebagai langkah awal, perlu dilakukan analisis pendahuluan dengan menyusun distribusi rata-rata prestasi belajar siswa berdasarkan tingkat akses internet, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.14
Distribusi Tentang Rata-Rata Prestasi Belajar Berdasarkan Tingkat Akses Internet Sebagai Media Belajar

Statistik	Nilai Prestasi Belajar Siswa		
	Akses Internet Sebagai Media		
	Tinggi	Sedang	Rendah
	89	90	88
	88	88	90
	90	89	89
	88	87	91
	89	89	90
	87	89	90
	88	87	90
	87	90	89
	87	89	90
	88	89	90
	87	88	89
	89	90	90
	88	89	90
	89	90	91
	89	89	90

	89	90	88
	88	88	89
	87	89	89
		87	89
		89	90
		90	90
		90	89
		87	
		89	
		90	
		88	
		88	
		87	
		89	
		90	
		88	
		88	
		90	
		89	
		89	
		88	
Total Nilai	1587	3196	1971
Jumlah Siswa	18	36	22
Mean	88,17	88,78	89,59
Proporsi	0,237	0,474	0,289

Terdapat dua kolom p (proporsi) yang saling komplemen. Tinggi ordinat dapat ditentukan dengan memilih salah satu nilai p dari kedua kolom, sehingga besarnya ordinat dapat diketahui. dengan merujuk pada tabel ordinat dan nilai z pada kurva normal.

Berdasarkan tabel ordinat dan z , diperoleh:

- Ordinat B dengan $p = 0,237$ memiliki ordinat sebesar 0,31087
- Ordinat C dengan $p = 0,237 + 0,474 = 0,711$ memiliki ordinat sebesar 0,34230
- Ordinat A dan D bernilai 0.

4) Teknik Validitas Dan Keabsahan Data

a) Hasil Uji Validitas

Melalui penggunaan rumus dan software SPSS for Windows versi 25, validitas instrumen penelitian telah diuji dan diverifikasi. Jika nilai r yang dihitung dari suatu item melebihi r tabel, maka item tersebut dianggap sah dalam penelitian ini. Derajat kebebasan (df) digunakan untuk menghitung nilai r tabel. Tabel berikut menampilkan temuan uji validitas instrumen penelitian..

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1		X1	0,753	0,226	Valid
2		X2	0,613	0,226	Valid
3		X3	0,674	0,226	Valid
4		X4	0,540	0,226	Valid
5		X5	0,264	0,226	Valid
6		X6	0,484	0,226	Valid
7		X7	0,338	0,226	Valid
8	Variabel Akses Internet Sebagai Media Belajar (X)	X8	0,469	0,226	Valid
9		X9	0,544	0,226	Valid
10		X10	0,598	0,226	Valid
11		X11	0,533	0,226	Valid
12		X12	0,449	0,226	Valid
13		X13	0,586	0,226	Valid
14		X14	0,542	0,226	Valid
15		X15	0,658	0,226	Valid
16		X16	0,647	0,226	Valid
17		X17	0,595	0,226	Valid
18		X18	0,567	0,226	Valid
19		X19	0,661	0,226	Valid
20		X20	0,801	0,226	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel X 20 item pertanyaan dari instrumen penelitian dinyatakan semua valid.

b) Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan opsi Analisis Skala pada perangkat lunak SPSS, dilakukan pengujian reliabilitas instrumen. Untuk mendapatkan skala pengukuran instrumen yang tepat, pertanyaan-pertanyaan kuesioner dievaluasi untuk mengetahui keandalannya. Pengujian sering kali menggunakan ambang batas tertentu, seperti reliabilitas di bawah 0,6 dianggap kurang baik, 0,7 dianggap dapat diterima, dan 0,8 atau lebih tinggi dianggap baik. Output statistik menunjukkan hasil uji reliabilitas; jika nilai alfa Cronbach lebih dari 0,6, alat ukur dianggap dapat dipercaya. Temuan uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	N Of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akses Internet (X)	20	0,889	Reliable

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.32 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,6, dengan variabel akses internet mencapai 0,890. Hal ini mengindikasikan bahwa Instrumen penelitian dinyatakan dapat diandalkan (reliable) dan sesuai untuk digunakan dalam mengevaluasi pengaruh penggunaan internet sebagai media

pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kapuas.

5) Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data, dengan tujuan mengetahui apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS for Windows versi 25, dengan distribusi residual sebagai variabel yang diuji. Hasil analisis normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,89383065
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,064
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.14, diperoleh nilai signifikansi 0,200 untuk variabel akses internet dan prestasi belajar. Mengacu pada kriteria uji normalitas dengan standar 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, karena nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari 0,05.

b) Uji linearitas

Kriteria uji linearitas mengutarakan bahwa jika nilai signifikansi pada baris deviation from linearity $p > 0,05$, maka kedua data dapat dianggap linear.¹ Berikut adalah nilai uji linearitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * akses internet	Between Groups	(Combined)	43,851	30	1,462	1,611	,072
		Linearity	24,764	1	24,764	27,291	,000
		Deviation from Linearity	19,087	29	,658	,725	,819
	Within Groups	40,833	45	,907			
	Total	84,684	75				

Berdasarkan analisis tabel 4.15, ditemukan hubungan linier antara prestasi belajar dan akses internet sebagai media belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,819 dari baris deviation from linearity yang lebih besar dari 0,05, menandakan tidak adanya penyimpangan linearitas. Dengan demikian, kedua variabel layak untuk dianalisis lebih lanjut.

¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta. Pustaka Baru Press, 2015),

6) Uji Hipotesis

a) Hasil korelasi triserial

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan intensitas akses internet sebagai media belajar kepada siswa kelas XI pada Tahun Pelajaran 2024/2025 serta mengumpulkan data mengenai prestasi belajar dari 76 siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Korelasi Triserial.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, analisis korelasi triserial digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan skala pengukuran yang berbeda, yaitu akses internet yang berskala ordinal dan prestasi belajar yang berskala interval. Dalam hal ini, variabel ordinalnya dikategorikan ke dalam tiga tingkatan atau kelompok.

Untuk menghitung korelasi triserialnya, perlu dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.19
Perhitungan Koefisien Korelasi Triserial

Golongan	N	p	O	$(O_r - O_t)$	$(O_r - O_t)^2$	$\frac{(O_r - O_t)^2}{P}$	M	$(O_r - O_t) \cdot M$
			0					
Tinggi	18	0,237	0,31087	0,31087	0,09664	0,4080	88,17	27,408372
Sedang	36	0,474		0,03143	0,00099	0,0021	88,78	2,7902856
Rendah	22	0,289	0,3423	-0,3423	0,11717	0,4048	89,59	-30,66697
			0					
Total	76					0,8149		-0,468311

Sebelum menghitung korelasi triserial, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan standar deviasi total. Untuk memperoleh nilai ini, terlebih dahulu harus disusun tabel perhitungan standar deviasi.

Tabel ini akan mencakup data yang diperlukan, seperti rata-rata prestasi belajar, selisih setiap nilai dari rata-rata, kuadrat selisih, serta jumlah keseluruhan kuadrat selisih. Dengan tabel ini, perhitungan standar deviasi total dapat dilakukan secara sistematis sebelum melanjutkan ke rumus korelasi triserial.

Tabel 4.20
Perhitungan Standar Deviasi Total

No.	X	f	fX	fX ²
1.	91	2	182	16562
2.	90	22	1980	178200
3.	89	26	2314	205946
4.	88	16	1408	123904
5.	87	10	870	75690
Total		76	6754	600302

Dari tabel perhitungan standar deviasi di atas diperoleh $N = 76$, $\sum fX = 6754$ dan $\sum fX^2 = 600302$, substitusi ke dalam rumus standar deviasi berikut ini:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{600302}{76} - \left(\frac{6754}{76}\right)^2}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{7898,7105 - (88,8684)^2}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{7898,7105 - 7897,59626}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{1,114265928}$$

$$SD_{tot} = 1,05559$$

Kemudian substitusi ke dalam rumus Korelasi Triserial :

$$r_{ser} = \frac{\sum(Or - Ot) \cdot M}{SD_{TOT} \cdot \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{P} \right\}}$$

$$r_{ser} = \frac{-0,468311}{1,05559 \times 0,8149}$$

$$r_{ser} = \frac{-0,468311}{0,860200291}$$

$$r_{ser} = -0,544421$$

$$r_{ser} = -0,544$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara akses internet dan prestasi belajar siswa adalah -0,544. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat akses internet siswa, semakin menurun pula kecenderungan prestasi belajarnya.

Koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus Korelasi Triserial (r_{tris}) dipandang terlalu tinggi (*overestimated*) dibandingkan dengan r sebenarnya, maka dapat dikoreksi dengan rumus:

$$r_{ch} = r_{ser} \cdot \sqrt{\sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{P} \right\}}$$

$$r_{ch} = -0,544 \times \sqrt{0,8149}$$

$$r_{ch} = -0,544 \times 0,902718$$

$$r_{ch} = -0,491078592$$

$$r_{ch} = -0,491$$

Dengan demikian $r_{ch} = -0,491$ karena chotomisasi triserial menggunakan 3 kategori, maka $r_{ch} = 0,491$, faktor korelasinya adalah 1,086, kemudian agar koefisien r_{ch} ekuivalen dengan “r” Product Moment maka r_{ch} dikalikan dengan hasil koreksinya $-0,491 \times 1,086 = -0,534$. Untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya hasil akhir perlu dikonsultasikan dengan Tabel Kritik r Product Moment dengan berpatokan pada df (derajat Kebebasan). Dengan rumus $df = N - 2$ diperoleh df sebesar $(76 - 2 = 74)$ karena jumlah subjek yang diteliti sebanyak 76 orang. Pada tabel “r” Product Moment dengan $df = 74$ diperoleh r tabel, pada taraf signifikansi 5 % = 0,2257, pada taraf signifikansi 1 % = 0,2938. Maka hasil uji hipotesisnya adalah :

- a. $r_{xy} = 0,534 > r_t = 0,2257$ (taraf signifikansi 5 %)
- b. $r_{xy} = 0,534 > r_t = 0,2938$ (taraf signifikansi 1 %)

Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif yang cukup signifikan antara akses internet sebagai media belajar terhadap prestasi belajar siswa.

b) Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipraktikkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (akses internet) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Hasil analisis regresi ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.21
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92,524	,669		138,301	,000
	akses internet	-,065	,012	-,541	-5,530	,000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan pada Tabel 4.17 diatas dapat dijelaskan bahwasanya prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih dipegaruhi oleh akses internet sebagai media belajar. Variabel independen tersebut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Kapuas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tabel diatas, dapat diperoleh persamaan analisis regresi linier sederhana sebaga berikut .

$$Y=92,524- 0,065X$$

Nilai konstanta ($\alpha = 92,524$) menunjukkan bahwa jika variabel akses internet bernilai nol, maka variabel prestasi belajar diprediksi sebesar 92,524. Koefisien variabel akses internet ($b = -0,065$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada akses internet akan mengalami penurunan prestasi belajar sebesar 0,065 unit.

c) Hasil analisis koefisien determinasi

Metode evaluasi statistik yang digunakan bertujuan mengukur kapasitas variabel-variabel dalam model penelitian untuk saling menjelaskan dan mempengaruhi. Tujuan utama pengujian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh kolektif variabel bebas terhadap variabel terikat,

yang memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas hubungan antarvariabel dalam kerangka penelitian. Analisis semacam ini membantu peneliti memahami mekanisme interaksi dan saling ketergantungan antarkonstruksi yang sedang diteliti. Berikut adalah temuan dari analisis koefisien determinasi.

Tabel 4.22
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541 ^a	,292	,283	,900

a. Predictors: (Constant), akses internet

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Melalui uji koefisien determinasi, penelitian menemukan bahwa variabel akses internet mampu menjelaskan 29,2% dari variasi pencapaian akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa sepertiga dari faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat dikaitkan langsung dengan penggunaan internet sebagai sarana pembelajaran. Sementara itu, mayoritas pencapaian prestasi (70,8%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini, seperti motivasi belajar, kualitas pengajaran, latar belakang keluarga, atau karakteristik individual siswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini memperjelas bahwasanya meskipun internet memiliki peran krusial guna mendukung proses belajar, ia bukanlah satu-satunya atau bahkan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan

komprehensif dalam memahami dinamika prestasi belajar, yang melibatkan berbagai faktor kompleks di luar sekadar akses teknologi informasi.

B. Pembahasan

Dari data yang sudah terkumpul, dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan di MAN Kapuas, ditemukan bahwa mayoritas siswa memanfaatkan akses internet untuk menunjang pembelajaran mereka dalam mata pelajaran Fiqih. Dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa, diketahui bahwa frekuensi penggunaan internet cukup tinggi, dengan 46,05% siswa menyatakan mereka sangat sering menggunakan internet untuk mencari materi pembelajaran, 39,47% sering, 13,16% kadang-kadang, dan hanya 1,3% yang tidak pernah menggunakan internet. Data ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi sumber utama bagi siswa dalam mengakses materi terkait hukum Islam dan fiqih, baik melalui artikel, e-book, maupun video pembelajaran.

Selain frekuensi penggunaan, jenis sumber belajar yang diakses siswa juga bervariasi. Sebagian besar siswa memanfaatkan situs web pendidikan Islam, jurnal ilmiah, serta platform berbagi video seperti YouTube yang menyediakan penjelasan mendalam mengenai konsep fiqih. Namun, kepercayaan terhadap sumber informasi menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa mampu memilah sumber yang valid dan kredibel, yang berpotensi mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi fiqih. Dari hasil kuesioner, beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari internet, terutama ketika ada perbedaan interpretasi hukum Islam yang diajarkan oleh berbagai ulama dan institusi pendidikan online.

Dari uraian di atas memang belum terlihat jelas korelasi antara akses internet sebagai media belajar dengan prestasi belajar siswa. Namun melalui analisis pendahuluan dengan membuat distribusi prestasi belajar siswa berdasarkan tingkat fasilitas belajar yang dimiliki:

- 1) Akses internet sebagai media belajar berada pada tingkat tinggi sebesar 18 siswa (23,7%) memperoleh prestasi belajar yang sedang dengan rata-rata nilai 88,17
- 2) Akses internet sebagai media belajar berada pada tingkat sedang sebesar 36 siswa (47,4%) memperoleh prestasi belajar yang sedang dengan rata-rata nilai 88,78
- 3) Akses internet sebagai media belajar berada pada tingkat rendah sebesar 22 siswa (28,9%) memperoleh prestasi belajar yang tinggi dengan rata-rata nilai 89,59

Dari hal di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara tiap tingkat penggunaan akses internet dan tergambar bahwa mengindikasikan adanya hubungan terbalik antara kedua variabel tersebut, yang berarti bahwa peningkatan intensitas akses internet sebagai media belajar cenderung diikuti dengan penurunan prestasi belajar siswa.

Hasil analisis korelasi triserial menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,544. Setelah dilakukan koreksi terhadap kecenderungan overestimasi pada rumus triserial dan disesuaikan dengan faktor koreksi 1,086, diperoleh nilai korelasi yang ekuivalen dengan r Product Moment sebesar -0,534. Nilai korelasi ini lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,2257) maupun 1% (0,2938)

dengan derajat kebebasan (df) = 74. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara intensitas akses internet sebagai media belajar dengan prestasi belajar siswa.

Nilai korelasi yang negatif mengindikasikan adanya hubungan terbalik (*inverse relationship*) antara kedua variabel tersebut, yang berarti bahwa peningkatan intensitas akses internet sebagai media belajar cenderung diikuti dengan penurunan prestasi belajar siswa. Berdasarkan klasifikasi kekuatan korelasi menurut Sugiyono (2017), nilai korelasi -0,534 termasuk dalam kategori korelasi sedang mendekati kuat, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel cukup substansial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirschner dan Karpinski (2010) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial dan internet secara intensif memiliki korelasi negatif dengan prestasi akademik. Meskipun internet menyediakan akses luas terhadap sumber informasi, penggunaannya yang tidak terarah untuk keperluan pembelajaran justru dapat menjadi distraksi dan mengurangi waktu belajar efektif siswa.²

Menurut Kubey, Lavin, dan Barrows (2001), penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ketergantungan (*internet dependency*) yang berdampak pada kurangnya manajemen waktu untuk kegiatan akademik. Hal ini menjelaskan mengapa intensitas akses internet yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar, terutama jika tidak diimbangi dengan

² Paul A. Kirschner dan Aryn C. Karpinski, "Facebook® and academic performance," *Computers in Human Behavior* 26, no. 6 (2010): 1237–45, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.03.024>.

literasi digital dan kemampuan siswa dalam memfilter informasi yang relevan dengan kebutuhan belajarnya.³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazelhurst, Johnson, dan Sanders (2011) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat penggunaan internet yang tinggi cenderung memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dan tingkat kegagalan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang penggunaan internetnya lebih rendah. Mereka menyimpulkan bahwa penggunaan internet yang lebih banyak untuk hiburan atau media sosial berpotensi menurunkan prestasi akademik mahasiswa.⁴

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 92,524 - 0,065X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penggunaan internet berkontribusi pada penurunan prestasi belajar sebesar 0,065 unit. Faktor penyebabnya antara lain adalah penggunaan internet yang tidak terkontrol, distraksi dari media sosial, dan rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola waktu belajar secara efektif.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,292 menunjukkan bahwa intensitas akses internet sebagai media belajar mampu menjelaskan 29,2% variasi dari prestasi belajar siswa. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun akses internet memiliki pengaruh yang cukup signifikan, masih terdapat 70,8% variasi

³ Robert W. Kubey, Michael J. Lavin, dan John R. Barrows, "Internet Use and Collegiate Academic Performance Decrements: Early Findings," *Journal of Communication* 51, no. 2 (1 Juni 2001): 366–82, <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2001.tb02885.x>.

⁴ Scott Hazelhurst, Yestin Johnson, dan Ian Sanders, "An empirical analysis of the relationship between web usage and academic performance in undergraduate students" (arXiv, 28 Oktober 2011), <https://doi.org/10.48550/arXiv.1110.6267>.

prestasi belajar yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi intrinsik, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan karakteristik individual siswa.

Persentase determinasi sebesar 29,2% menegaskan bahwa akses internet bukanlah satu-satunya determinan utama prestasi belajar, melainkan hanya salah satu dari banyak faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk pencapaian akademik siswa.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Akses internet memberikan berbagai kemudahan bagi siswa dalam memperoleh materi pembelajaran yang lebih luas, interaktif, dan mudah diakses kapan saja. Namun, seberapa besar pengaruh akses internet dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih masih perlu dikaji lebih lanjut.

Internet menawarkan bermacam-macam sumber pembelajaran seperti e-book, jurnal ilmiah, artikel jurnal, dan video pembelajaran yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Beberapa manfaat utama dari penggunaan internet dalam pembelajaran Fiqih antara lain.

- a. Akses ke Sumber Belajar yang Beragam. Siswa dapat mengakses tafsir, fatwa ulama, dan berbagai referensi yang relevan untuk memperdalam pemahaman mereka.
- b. Metode Pembelajaran yang Interaktif. Melalui video pembelajaran, podcast, dan diskusi daring, siswa dapat memahami materi secara lebih kontekstual.

- c. Kemudahan dalam Mengerjakan Tugas dan PR. Siswa dapat menggunakan internet untuk mencari referensi yang mendukung dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian yang dilakukan di MAN Kapuas, ditemukan bahwa akses internet memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Beberapa temuan utama dalam penelitian ini adalah.

Meskipun internet memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam pemanfaatannya sebagai media belajar. Salah satu ujian atau obstacle penting adalah kurangnya filterisasi data. Tidak semua informasi yang tersedia di internet valid dan sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam. Sebagian besar peserta didik tidak memiliki keterampilan literasi digital yang cukup untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan informasi yang benar dan dapat dipercaya dari informasi yang menyesatkan atau bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengakses sumber-sumber yang terpercaya serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyaring informasi yang didapatkan dari internet.

Selain itu, penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat menyebabkan distraksi yang signifikan bagi siswa. Media sosial, konten hiburan, dan aplikasi lain sering kali mengalihkan perhatian siswa dari orientasi utama mereka dalam menggunakan jejaring digital untuk keperluan belajar. Sebagian besar peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di platform media sosial dibandingkan mencari materi pelajaran yang relevan. Hal ini dapat menurunkan efektivitas belajar dan

berdampak pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan dari guru dan wali siswa agar siswa tetap fokus dalam memanfaatkan internet untuk mendukung proses belajar mereka.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan akses internet di kalangan siswa. Koneksi internet yang lancar serta sarana yang mencukupi masih menjadi kendala bagi sebagian siswa dalam mendukung pembelajaran daring. Hal ini dapat berdampak ketimpangan dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar. Siswa yang memiliki akses internet yang baik cenderung mendapatkan keuntungan lebih besar dalam proses pembelajaran dibandingkan mereka yang memiliki keterbatasan akses. Oleh sebab itu, sekolah perlu mencari solusi, seperti penyediaan fasilitas internet di lingkungan sekolah atau program bantuan akses bagi siswa yang membutuhkan.